

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MODIFIKASI GAYA HIDUP TERHADAP PENCEGAHAN STROKE BERULANG DI RSUP H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2023

Jagentar P. Pane¹, Agustaria Ginting², Kresensia Anne Getrini Geba²

^{1*}Prodi Sarjana keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email : jagentarp@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan. Stroke merupakan salah satu penyakit serebrovaskular yang terjadi karena adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah pada otak. Pengetahuan mengenai penyakit stroke sangat rendah, pemahaman dan kesadaran untuk faktor resiko timbulnya stroke, kurang pengetahuan mengenai gejala-gejala stroke, kurang optimalnya pelayanan untuk pasien stroke dan kurangnya ketaatan terhadap terapi untuk pencegahan stroke berulang adalah masalah yang muncul di Indonesia. Empat hal ini berkontribusi dalam meningkatnya kejadian stroke baru, makin tingginya angka kematian karna stroke, dan semakin tinggi kejadian stroke berulang.

Tujuan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pasien stroke tentang modifikasi gaya hidup terhadap pencegahan stroke berulang

Metode. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode cross sectional dengan purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu kuesioner milik Shinta Nura'zizah, 2021, yang terdiri dari 30 pertanyaan pilihan ganda menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien stroke pertama ataupun yang sudah mengalami stroke berulang sebanyak 39 orang.

Hasil. didapatkan hasil bahwa dari 39 responden pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (66,7%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (17,9%) dan baik sebanyak 6 orang (15,4%).

Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang modifikasi gaya hidup terhadap pencegahan stroke berulang masih kurang. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi yang penting untuk memahami kurangnya pengetahuan pasien stroke tentang modifikasi gaya hidup sebagai upaya pencegahan stroke berulang. Dengan adanya informasi ini membantu institusi kesehatan dalam merancang sebuah program edukasi yang tepat sasaran dan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang efektif untuk mengurangi kejadian stroke berulang serta meningkatkan kualitas hidup pasien stroke di Indonesia

Kata kunci : *stroke berulang, modifikasi gaya hidup*

OVERVIEW OF KNOWLEDGE ABOUT LIFESTYLE MODIFICATION TO PREVENT REPEAT STROKE AT H. ADAM MALIK HOSPITAL, MEDAN, 2023

Jagentar P. Pane¹, Agustaria Ginting², Kresensia Anne Getrini Geba²

^{1*} Bachelor of Nursing Study Program, Santa Elisabeth College of Health Sciences, Medan

Email : jagentarp@gmail.com

Abstract

Pendahuluan. Stroke is one of the cerebrovascular diseases that occurs due to blockage or rupture of blood vessels in the brain. Knowledge about stroke is very low, understanding and awareness of risk factors for stroke, lack of knowledge about stroke symptoms, less optimal services for stroke patients and lack of adherence to therapy for the prevention of recurrent stroke are problems that arise in Indonesia. These four things contribute to the increasing incidence of new strokes, the higher mortality rate due to stroke, and the higher incidence of recurrent strokes.

Tujuan. This study aims to determine the knowledge of stroke patients about lifestyle modifications to prevent recurrent strokes

Metode. This study is descriptive with a cross sectional method with purposive sampling and data collection using a questionnaire adopted from the previous researcher, namely Shinta Nura'zizah's questionnaire, 2021, which consists of 30 multiple-choice questions using a questionnaire. The sample in this study is 39 patients with first stroke or who have experienced recurrent strokes.

Hasil. The results were obtained that out of 39 respondents, 26 people (66.7%) had poor knowledge, 7 people (17.9%) had sufficient knowledge and 6 people (15.4%) had good knowledge.

Kesimpulan. The results of this study show that patients' knowledge about lifestyle modifications to prevent recurrent strokes is still lacking. The results of this study have an important contribution to understanding the lack of knowledge of stroke patients about lifestyle modifications as an effort to prevent recurrent strokes. This information helps health institutions in designing an education program that is right on target and becomes the basis for the development of effective health policies to reduce the incidence of recurrent strokes and improve the quality of life of stroke patients in Indonesia

Key words : recurrent stroke, lifestyle modification

Pendahuluan

Stroke merupakan salah satu penyakit serebrovaskular yang terjadi karena adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah pada otak. Gaya hidup yang tidak sesuai adalah salah satu bentuk ketidakpeduliannya seseorang untuk menjaga kesehatannya. Sikap diatas dapat berisiko menimbulkan penyakit stroke. Kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol, mengkonsumsi makanan tidak sehat dan tidak rajin berolahraga (Ilmiah et al., 2020). Terjadinya perubahan pada gaya hidup seseorang mengakibatkan meningkatnya angka kejadian penyakit degeneratif (Marbun et al.,2016).

Stroke berulang berdampak sangat besar dari pada serangan yang pertama karena pendarahan pada otak semakin meluas sehingga memperparah kondisi dari pasien (Dewi & Wati, 2022). Stroke adalah salah satu penyakit yang paling banyak menimbulkan kecacatan pada fisik pasien hingga kematian. Stroke di sebabkan oleh gangguan fungsi dari saraf sehingga aliran darah pada otak terganggu yang dapat menimbulkan kelumpuhan pada otot ekstremitas, kelemahan pada otot menelan, kelemahan dalam komunikasi secara verbal, terganggunya penglihatan, gangguan pada kesadaran hingga kematian (Inovasi et al., 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2022) di setiap tahunnya ada sekitar 6 juta orang yang meninggal akibat dari stroke di seluruh dunia. Penyakit stroke 62% terjadi pada usia dibawah 70 tahun dan 16% pada usia 15-49 tahun. Rata-rata dalam setahun 53% penyakit stroke ini terjadi pada wanita dan 47% pada pria.

Setiap tahunnya jumlah pasien stroke di Indonesia mencapai 500.000. 2,5% pasien stroke tersebut meninggal dan sisanya cacat ringan ataupun cacat berat (Dewi & Wati, 2022). Adapun angka kejadian stroke di Indonesia berdasarkan yang terdiagnosis yaitu sebesar 10,9% atau sekitar 713.783 pasien. Data di Provinsi Sumatera Utara terdapat angka kejadian stroke sebanyak 14,2% dengan jumlah 6.827 pasien yang terdiagnosis stroke (Risikesdas, 2018).

Pengetahuan mengenai penyakit stroke sangat rendah, pemahaman dan kesadaran untuk faktor resiko timbulnya stroke, kurang pengetahuan mengenai gejala-gejala stroke, kurang optimalnya pelayanan untuk pasien stroke dan kurangnya ketaatan terhadap terapi untuk pencegahan stroke berulang adalah masalah yang muncul di Indonesia. Empat hal ini

berkontribusi dalam meningkatnya kejadian stroke baru, makin tingginya angka kematian karna stroke, dan semakin tinggi kejadian stroke berulang (Inovasi et al., 2022)

Modifikasi gaya hidup pasien stroke adalah salah satu cara yang tepat untuk mencegah stroke berulang. Modifikasi gaya hidup untuk faktor berisiko menjadi cara efektif untuk stroke berulang. Mengonsumsi makanan bergizi seimbang adalah salah satu cara untuk mengatasi stroke, di mana memperbanyak sayur, buah-buahan, serta protein rendah lemak dan kaya serat sangat bermanfaat bagi pembuluh darah. Penelitian ini menekankan pentingnya modifikasi gaya hidup secara komprehensif sebagai metode pencegahan stroke berulang, yang meliputi perubahan pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen stres. Dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dengan fokus pada sayur, buah-buahan, serta protein rendah lemak dan kaya serat tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan pembuluh darah, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pasca-stroke. (Amila, Janno Sinaga, 2019).

Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengetahuan pasien stroke tentang modifikasi gaya hidup terhadap pencegahan stroke berulang

Metode

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke rawat jalan dengan jumlah 235 orang di RSUP H.Adam Malik Medan tahun 2023. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling* dan sampel pada penelitian ini adalah adalah pasien stroke pertama ataupun yang sudah mengalami stroke berulang sebanyak 39 orang. Penelitian ini di lakukan di RSUP H. Adam Malik Medan yang di laksanakan pada bulan April 2023 - Mei 2023 di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2023. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang berisi 30 pertanyaan dengan kriteria baik, cukup, kurang. Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak rumah sakit untuk melakukan penelitian maka peneliti memulai penelitian dengan menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan dari peneliti dan meminta responden membaca dan mengisi *informed consent* (surat persetujuan) dan selanjutnya mengisi kuesioner.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai gambaran pengetahuan tentang modifikasi gaya hidup terhadap pencegahan stroke berulang di RSUP H. Adam Malik Medan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data demografi responden berdasarkan pengetahuan tentang modifikasi gaya hidup terhadap pencegahan stroke berulang di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan tahun 2023

| Karakteristik | f | % |
|----------------------|-----------|-------------|
| Usia (Tahun) | | |
| 15-24 | 2 | 5.1 |
| 25-34 | 1 | 2.6 |
| 35-44 | 3 | 7.7 |
| 45-54 | 10 | 25.6 |
| 55-64 | 11 | 28.2 |
| 65-74 | 9 | 23.1 |
| >75 | 3 | 7.7 |
| Total | 39 | 100% |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 23 | 59.0 |
| Perempuan | 16 | 41.0 |
| Total | 39 | 100% |
| Pendidikan | | |
| Tidak sekolah | 1 | 2.6 |
| SD | 9 | 23.1 |
| SMP | 6 | 15.4 |
| SMA/SLTA | 11 | 28.2 |
| Diploma | 3 | 7.7 |
| Sarjana | 9 | 23.1 |
| Total | 39 | 100% |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja | 14 | 35.9 |
| Wiraswasta | 7 | 17.9 |
| Karyawan swasta | 1 | 2.6 |
| PNS | 5 | 12.8 |
| Petani | 3 | 7.7 |
| Pensiun | 4 | 10.3 |
| Guru | 5 | 12.8 |
| Total | 39 | 100% |

Berdasarkan tabel diperoleh responden dengan usia terkecil adalah 18 dan 22 tahun sebanyak 2 responden (5,1%) dan usia tertua adalah >75 tahun sebanyak 3 Responden (7,7%). Berdasarkan usia terbanyak pasien stroke adalah di usia 55-64 tahun sebanyak 11 responden (28,2%). Jenis kelamin responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (59%) dan perempuan sebanyak 16 responden (41%). Pendidikan pasien stroke diperoleh sebanyak 1 responden (2,6%) tidak sekolah, sebanyak 9 responden (23,1%) SD,

sebanyak 6 responden (15,4%) SMP, sebanyak 11 responden (28,2%) SMA/SLTA, sebanyak 3 responden (7,7%) Diploma, sebanyak 9 responden (23,1%) Sarjana. Pekerjaan responden diperoleh responden yang tidak bekerja sebanyak 14 responden (35,9%), 7 responden (17,9%) wiraswasta, 1 responden (2,6%) karyawan swasta, 5 responden (12,8%) PNS, 3 responden (7,7%) petani, 4 responden (10,3%) pensiun, dan 5 responden (12,8%) guru.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan tentang modifikasi gaya hidup terhadap pencegahan stroke berulang di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik tahun 2023

| Pengetahuan | f | % |
|--------------------|-----------|-------------|
| Baik | 6 | 15.4 |
| Cukup | 7 | 17.9 |
| Kurang | 26 | 66.7 |
| Total | 39 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 39 responden dapat diuraikan bahwa pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (66,7%), cukup sebanyak 7 orang (17,9%) dan baik sebanyak 6 orang (15,4%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh di dapatkan bahwa pengetahuan pasien stroke tentang modifikasi gaya hidup terhadap pencegahan stroke berulang masih kurang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sari et al., 2018) dimana masih ditemukan responden yang kurang paham dalam memodifikasi gaya hidup seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, makanan yang berlemak, dan kurangnya aktivitas fisik, sehingga banyak pasien yang mengalami serangan stroke yang berulang. Pendapat Sari et al (2018) didukung oleh penelitian (Sumaryati, 2017) bahwa gaya hidup yang kurang baik berdampak sangat besar terhadap kejadian stroke.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati et al., 2021) juga menunjukkan bahwa pengetahuan pasien stroke dipengaruhi oleh kurangnya edukasi yang diberikan untuk pasien-pasien post stroke mengenai pola hidup yang sehat. Menurut asumsi peneliti, masih ditemukannya pengetahuan yang kurang disebabkan oleh

tingkat pendidikan yang rendah (mayoritas SMA). Pendidikan yang kurang akan mempengaruhi responden dalam hal melakukan tindakan yang tepat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tepat tindakan yang dilakukan oleh responden dalam hal modifikasi gaya hidup. Jenis kelamin juga menjadi faktor modifikasi gaya hidup yang kurang, dari hasil ditemukan bahwa kejadian stroke lebih banyak terjadi pada laki-laki sebanyak 23 orang (59%) sedangkan perempuan sebanyak 16 orang (41%) hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lemone & Sary, 2016) bahwa penderita stroke lebih dominan pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian stroke. Hasil penelitian didapatkan bahwa pasien yang tidak bekerja ada sebanyak 14 orang (35,9%), hal ini menyebabkan pasien stroke lebih cenderung bersantai dan tidak menjaga pola makan yang sehat serta kurang berolahraga. asumsi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Laily, 2017) yang menyatakan kejadian stroke lebih banyak terjadi pada pasien yang tidak bekerja.

Banyak diantara pasien yang telah pulih dari serangan pertama kembali lagi mengkonsumsi rokok, minuman beralkohol, tidak menjaga pola makan karena beranggapan hal tersebut bukan masalah besar. Pola hidup yang buruk tidak hanya berdampak bagi pasien post stroke yang sudah menginjak masa tua, tetapi juga bagi mereka yang masih muda. Banyak orang dengan usia yang masih muda sudah terserang stroke. Ketika seseorang tidak mampu untuk menjaga pola hidupnya maka penyakit bisa menyerang kapan saja.

Pola makan yang tidak sehat dapat berisiko menyebabkan terjadinya stroke. Dengan mengkonsumsi makanan yang rendah lemak, rendah gula dan rendah kolesterol adalah contoh pola makan sehat yang bisa dilakukan untuk mencegah stroke. Merokok dan kurang beraktifitas fisik juga merupakan faktor risiko terjadinya stroke berulang karena dalam sebatang rokok terdapat 2000 zat yang berdampak buruk bagi kesehatan tubuh dan kurang beraktivitas fisik membuat pembakaran lemak dalam tubuh tidak terjadi sehingga tidak dapat berfungsi secara komprehensif sedangkan salah satu hal buruk yang terjadi ketika minum minuman beralkohol adalah dapat meningkatkan tekanan darah, jika pasien stroke berhenti mengkonsumsi alkohol maka dapat meningkatkan kolesterol baik dalam tubuh.

Selain itu pengetahuan keluargapun perlu dioptimalkan agar dapat membantu pasien post stroke terhindar dari serangan stroke berulang, karena keluarga memiliki peran penting

dalam kehidupan sehari-hari. Ketika keluarga mengerti tentang pola hidup yang baik untuk pasien stroke maka risiko terjadinya stroke berulang dapat dicegah.

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan pasien tentang modifikasi gaya hidup terhadap pencegahan Stroke berulang di RSUP H. Adam Malik Medan adalah kurang sebanyak 26 orang (66,7%), cukup sebanyak 7 orang (17,9%) dan baik sebanyak 6 orang (15,4%).

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi modifikasi gaya hidup pasien stroke terhadap peningkatan pengetahuan dalam mencegah stroke berulang.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Amila, Janno Sinaga, E. S. (2019). Pencegahan Stroke Berulang Melalui Pemberdayaan Keluarga Dan Modifikasi Gaya Hidup. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 143–150.
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto BUKU AJAR*.
- Audina, D., & Halimuddin. (2017). Usia , Jenis Kelamin dan Klasifikasi Hipertensi dengan Jenis Stroke di RSUD dr . Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1–6.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dewi, N. L. P. T., & Wati, N. M. N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke dalam Mencegah Serangan Berulang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 203. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.512>
- Dewi, N. L. P. T., Wati, N. M. N., Jayanti, D. M. A. D., Lestari, N. K. Y., & Sudarma, I. N. (2022). Edukasi Metode CERDIK Dan PATUH Modifikasi Gaya Hidup Sehat Dalam Upaya Mencegah Kejadian Stroke Berulang. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 42–52. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.91>
- Dinar Maulani, E. S. (2022). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 153–158.
-

- Ekawati, F. A., Carolina, Y., Sampe, S. A., & Ganut, S. F. (2021). The Efektivitas Perilaku Cerdik dan Patuh untuk Mencegah Stroke Berulang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 118–126. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.530>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stroke Berulang Pada Lansia Di Desa Tawun*. 6(2), 8–15.
- Ferawati, Rita S, I., Amira A, S., & Ida R, Y. (2020). Stroke : Bukan Akhir Segalanya (Cegah dan Atasi Sejak Dini). In *Guepedia* (2020th ed.). GUEPEDIA. https://www.google.co.id/books/edition/STROKE_BUKAN_AKHIR_SEGALANYA_Cegah_dan_A/CQtMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Haryani, W., & Setiyobroto, I. S. I. (2022). *Modul Etika Penelitian*. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/MODUL_ETIKA_PENELITIAN_ISBN.pdf
- Ilmiah, J., Sandi, K., Penelitian, A., Hartaty, H., & Haris, A. (2020). *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Stroke Lifestyle Relationship with Stroke Incidence Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan*. 9, 976–982. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.446>
- Inovasi, J., Ilmu, R., & Vol, K. (2022). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DAN PENCEGAHAN TERJADINYA STROKE BERULANG*. 1(2), 101–108.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Kariasa, I. M. (2022). *Antisipasi Serangan Stroke Berulang* (2022nd ed.). Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=jdiAEAAAQBAJ>
- Kedokteran, J., & Kuala, S. (2020). *Gambaran obesitas pada pasien stroke akut di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau periode Januari-Desember 2019 Muhammad Ikhwan Fuadi , 2 Dimas Pramita Nugraha , 3 Eka Bebasari Pendahuluan Metode*. 20(1), 13–17.
- Kesehatan, F., Kristen, U., Maluku, I., Kesehatan, F., Kristen, U., Maluku, I., Kesehatan, F., Kristen, U., & Maluku, I. (2019). *Moluccas health journal*. 1, 74–81.
- Laily, R. S. (2017). Hubungan Karakteristik Penderita dan Hipertensi dengan Kejadian Stroke Iskemik. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 48–59. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i1>
- Lemone, & Sary, A. N. (2016). Manifestasi Klinis dan Faktor Risiko Kejadian Stroke pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 8(1), 45–54.
- Marbun, A. S., Ariani, Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., Indonesia, M., & Utara, S. (n.d.). *KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE Abstrak PENDAHULUAN Stroke atau cedera serebrovaskuler (CVA) adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak , dimana secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (d. 3(2355), 1–10.*
- Nurhikmah, N., Sudarman, S., & Aswadi, A. (2021). Hubungan Pola Makan Dan Perilaku Dengan Kejadian Stroke di RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i2.22370>
- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
-

- Pratiwi, P. Y., Ni, N., Putu, L., Dewi, T., Kep, S., & Kep, M. (n.d.). *MENGALAMI SERANGAN BERULANG Self-Efficacy Of Post-Stroke Patients Who Have Repeated Attacks*.
- Puspitasari, P. N. (2020). Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 922–926. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.435>
- Rahayu, T. G. (2020a). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Risiko Kejadian Stroke Berulang*. 09(2), 140–146.
- Rahayu, T. G. (2020b). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Risiko Kejadian Stroke Berulang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(02), 140–146.
- Ridwan; Bangsawan, I. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*.
- Sari, L. M., Dnd, D. R., & Desriza, A. (2018). Pengaruh Stroke Education Program (Sep) Terhadap Pengontrolan Perilaku Kesehatan Dalam Modifikasi Gaya Hidup Pasca Stroke. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(2), 2622–2256.
- Septarini, N. W. (2017). *Mata Kuliah Metode Pengendalian Penyakit*. 1–41.
- Simbolon, P., Simbolon, N., & Siringo-ringo, M. (2018). Faktor Merokok Dengan Kejadian Stroke. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(1), 18–25.
- Sumaryati, M. (2016). Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Stroke Di Ruang Rawat Inap Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v4i1.79>
- WHO. (2022). *Global Stroke Fact Sheet 2022 Purpose : Data sources : 1–14*. https://www.world-stroke.org/assets/downloads/WSO_Global_Stroke_Fact_Sheet.pdf
- Yardes, N., Riyanti, E., Haryono, S., & Sudrajat, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Klien Stroke Dalam Pencegahan Stroke Berulang. *Jkep*, 7(1), 81–92. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i1.922>